

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Transformasi gaya hidup yang dipicu oleh adaptasi baru, globalisasi, dan digitalisasi telah merubah cara masyarakat bekerja. Prioritas pada hasil kerja mengakibatkan perubahan kebiasaan dan kolaborasi antar individu menjadi semakin penting. Di tengah tren ini, gelombang perusahaan *start-up* dan industri kreatif di Indonesia semakin berkembang, memunculkan kebutuhan akan ruang kerja yang sesuai untuk berkolaborasi. Terutama pasca pandemi COVID-19, kesadaran akan kesehatan semakin meningkat, dan masyarakat Bandung, khususnya generasi milenial, memahami pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan gaya hidup sehat. Latar belakang ini didukung oleh Cindrakasih (2021) yang menyatakan bahwa COVID-19 berdampak terhadap gaya hidup masyarakat beberapa diantaranya penggunaan teknologi dan internet yang meningkat pesat, meningkat praktik *work from home* (WFH) di kalangan pekerja yang secara perlahan mengubah kebiasaan kerja masyarakat, dan banyak masyarakat yang mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Di tengah kepadatan aktivitas dan mobilitas Kota Bandung, masyarakat sering kali mengalami kelelahan, stres, dan penurunan kesehatan akibat tuntutan hidup yang sibuk. Namun, masyarakat perlu menjaga keseimbangan untuk tetap produktif dan efektif dalam bekerja. Oleh karena itu, Sebagai respons terhadap situasi ini, muncul konsep *Coworking Space*, sebuah solusi yang menawarkan tempat bagi individu-individu, seperti para freelancer, pengusaha bisnis digital, dan sebagainya melalui lingkungan yang mendukung interaksi antarmanusia dan interaksi dengan lingkungan sekitar, meningkatkan produktivitas kerja, dan memberikan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat, sejalan dengan hal tersebut. hadirnya COASE sebagai oase di tengah hiruk-pikuk Kota Bandung menjadi solusi yang memberikan ruang tenang, nyaman, dan produktif untuk bekerja, berkolaborasi, dan berkoneksi.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

### **1.2.1. Maksud**

Perancangan “*Coworking Space* COASE di Kota Bandung” bermaksud menyediakan lingkungan kerja dan ruang kreatif bagi banyak kalangan di Kota Bandung yang mendukung kolaborasi, interaksi antar individu, dan gaya hidup sehat, sebagai respons terhadap perubahan gaya hidup yang dipicu oleh adaptasi baru, globalisasi, dan digitalisasi.

### **1.2.2. Tujuan**

1. Menciptakan *Coworking Space* yang dapat digunakan oleh banyak kalangan
2. Merancang *Coworking Space* yang mengintegrasikan teknologi dan ekologi sehingga memberikan manfaat bagi bangunan, pengguna, dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat mencakup teknologi untuk mengelola fasilitas, mengoptimalkan penggunaan energi, serta menyediakan solusi teknologi yang mendukung aktivitas pengguna.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Masalah yang dihadapi saat merancang *Coworking Space*:

1. Merancang *Coworking Space* yang ramah bagi banyak kalangan.
2. Mengkolaborasikan pendekatan ekologi dan teknologi yang tepat dalam perancangan *Coworking Space* .

## **1.4. Pendekatan**

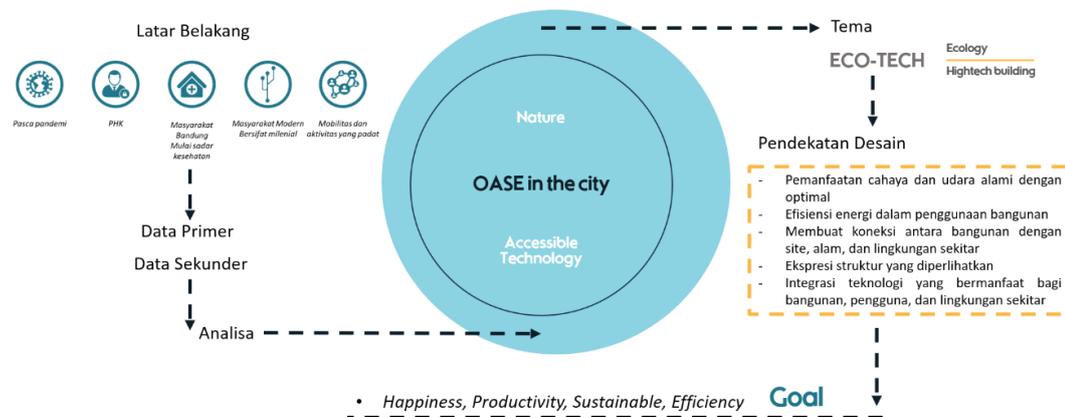
Metode penyelesaian masalah perancangan dapat dilakukan dengan:

1. Studi literatur mengenai perancangan *Coworking Space*
2. Studi literatur mengenai regulasi
3. Studi banding fungsi bangunan sejenis
4. Studi preseden tema sejenis
5. Studi lapangan terhadap lahan proyek terpilih

### 1.5. Lingkup dan Batasan

Pada perancangan ini lingkup dan batasan berfokus pada hal-hal terkait dengan penyediaan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi, interaksi antar individu, dan gaya hidup sehat bagi berbagai segmen masyarakat di Kota Bandung, sebagai respons terhadap perubahan gaya hidup yang dipicu oleh adaptasi baru, globalisasi, dan digitalisasi.

### 1.6. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir  
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

### 1.7. Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir Perancangan *Coworking Space* memiliki sistematika penulisan sebagai berikut.

#### BAB I PENDAHULUAN

BAB I laporan memuat latar belakang, tujuan, masalah, pendekatan perancangan, lingkup dan batasan, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan laporan.

#### BAB II DESKRIPSI PROYEK

BAB II laporan berisi deskripsi umum proyek, definisi proyek, program kegiatan, persyaratan dan kebutuhan ruang, serta studi banding proyek dengan fungsi sejenis.

**BAB III            ELABORASI TEMA**

BAB III laporan ini memuat definisi tema perancangan, prinsip tema, interpretasi tema dalam perancangan, dan studi preseden tema sejenis.

**BAB IV            ANALISIS**

BAB IV laporan berisi analisis fungsional, analisis kondisi lingkungan, dan kesimpulan.

**BAB V            KONSEP PERANCANGAN**

BAB V laporan ini memuat konsep dasar perancangan, rencana tapak, dan rencana bangunan.

**BAB VI            HASIL PERANCANGAN**

BAB VI laporan memuat hasil rancangan berupa peta situasi, gambar-gambar perancangan, dan gambar sketsa suasana perancangan.